BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting terutama untuk air minum. Air tidak bisa digantikan dengan zat lain ataupun ditunda keberadaannya. Air keberadaanya memang sangat melimpah, namun hanya ada 5% saja air yang dapat digunakan oleh manusia untuk air minum dan kebanyakan adalah air laut. Pada saat ini yang terjadi di dunia semakin hari semakin berkurang ketersediaan air bersih umtuk kebutuhan hidup sehari-hari. Setiap hari populasi makhluk hidup meningkat dan kebutuhan air bersih juga otomatis mengalami peningkatan. Sehingga ketersediaan air bersih setiap harinya berkurang (Riskesdas, 2010)

Hasil dari penelitian Riskesdas 2010, sumber air yang dimanfaatkan dalam rumah tangga untuk air minum bersumber dari sumur gali terlindung (24,7%), air ledeng (14,2%), sumur bor atau pompa (14,0%) dan air dari depo air minum (13,8%). Hasil Riskesdas tahun 2013, terjadi peningkatan dalam penggunaan air minum isi ulang pada rumah tangga dari 13,8% pada tahun 2010 meningkat menjadi 21% ada tahun 2013. Depo air minum isi ulang (DAMIU) merupakan industri pengolahan air baku menjadi air minum dan mendistribusikan langsung kepada konsumen. Air seperti ini sangat mudah didapat di depo-depo dengan harga yang murah bila dibandingkan dengan air

kemasan yang bermerk. Hal tersebut yang membuat banyak masyarakat memilih air minum isi ulang dan banyak depo air minum bermunculan.Higiene dan sanitasi DAMIU air minum merupakan salah satu upaya dalam bidang kesehatan untuk mengurangi faktor-faktor yang menjadikan air minum tercemar dan proses pengolahan, penyimpanan dan pembagian air minum. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Higiene Sanitasi Depot Air Minum.

Kualitas air minum yang aman dikonsumsi diatur dalam Permenkes RI No. 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang syarat-syarat kualitas air minum yang meliputi persyaratan fisik, kimiawi, bakteorologis dan radioaktif.

Berdasarkan hasil penelitian Mairizki (2017) yang dilakukan di sekitar Universitas Islam Riau dengan hasil penelitian Kondisi higiene sanitasi tempat dan peralatan DAMIU secara umum baik, namun yang perlu diperhatikan adalah tata ruang dan ventilasi serta belum adanya tempat sampah tertutup dan tempat cuci tangan yang dilengkapi air mengalir dan sabun. Kondisi higiene sanitasi penjamah yang harus diperhatikan adalah tidak memakai pakaian kerja khusus yang bersih dan rapi, tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan tidak memiliki sertifikat telah mengikuti kursus higiene sanitasi depo air minum.

Penelitian sejenis juga menunjukkan di daerah lain belum semua DAMIU menerapkan higiene sanitasi seperti pada penelitian Mirza tahun 2014 di Kabupaten Demak 42,1% dengan kondisi lokasi sanitasi depo air

minum tidak baik dan 78,9% dengan perilaku higiene tidak baik, Husaini, dkk tahun 2016 di Balangan 31,7% dengan kondisi lokasi dengan kualitas bakteorologi DAMIU dan penelitian Sekarwati, dkk tahun 2006 di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Sleman 75% tidak memenuhi persyaratan fisik yang meliputi lokasi, bangunan, alat-alat produksi yang digunakan serta fasilitas yang ada di DAMIU.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta diperoleh hasil depo air minum isi ulang sebanyak 165 dan terbagi menjadi 16 wilayah kerja puskesmas Surakarta. Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari adalah salah satu wilayah kerja Puskesmas Kota Surakarta yang memiliki 22 depo air minum isi ulang dengan jumlah terbanyak kedua yang ada di wilayah kerja puskesmas . Depo air minum, namun saat terjun ke lapangan hanya ada 11 depo air minum isi ulang yang masih beroperasi dan tidak semuanya melakukan pengecekan kualitas air baku secara berkala dari bulan maret hingga agustus yang seharusnya pengecekan dilakukan minimal 3 bulan sekali. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta pada tahun 2016 mengenai kasus diare yang ditangani di Puskesmas Gambirsari sebanyak 677 yaitu 311 laki-laki dan 366 perempuan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada 6 depo air minum isi ulang, 5 dari 6 (83,3%) depo air minum yang karyawannya tidak mencuci tangan sebelum melayani konsumen, tidak ada karyawan yang menggunakan pakaian kerja dan tidak memeriksakan kesehatan secara

berkala. Berdasarkan sanitasi depo air minum seluruhnya memiliki kualitas bangunan yang baik namun lokasi dekat dengan jalan raya sehingga air minum dapat terkontaminasi debu, ada 2 DAMIU yang menggunakan tempat sampah yang tidak tertutup dan 1 DAMIU tidak memiliki fasilitas sanitasi seperti kamar mandi dan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun.

Mengingat masih kurangnya kedisiplinan higiene penjamah dalam melakukan pelayanan air minum ke konsumen dan kurangnya sanitasi di depo air minum isi ulang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap depo air minum di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana keadaan higiene dan sanitasi depo air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

   Untuk menganalisis keadaan higiene dan sanitasi pada depo air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta.

2. Khusus

   a. Untuk mengetahui kondisi depo air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta.

   b. Untuk menganalisis gambaran higiene dan sanitasi depo air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

   Dapat menjadi sumber informasi dan meningkatkan kewaspadaan dalam mengkonsumsi air minum isi ulang.

2. Bagi Pengusaha Depo Air Minum Isi Ulang

   Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan produknya agar aman dikonsumsi oleh masyarakat.

3. Bagi Instansi Kesehatan

   Sebagai sumber informasi atau pengawasan terhadap kualitas air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surkarta.